

BAB II

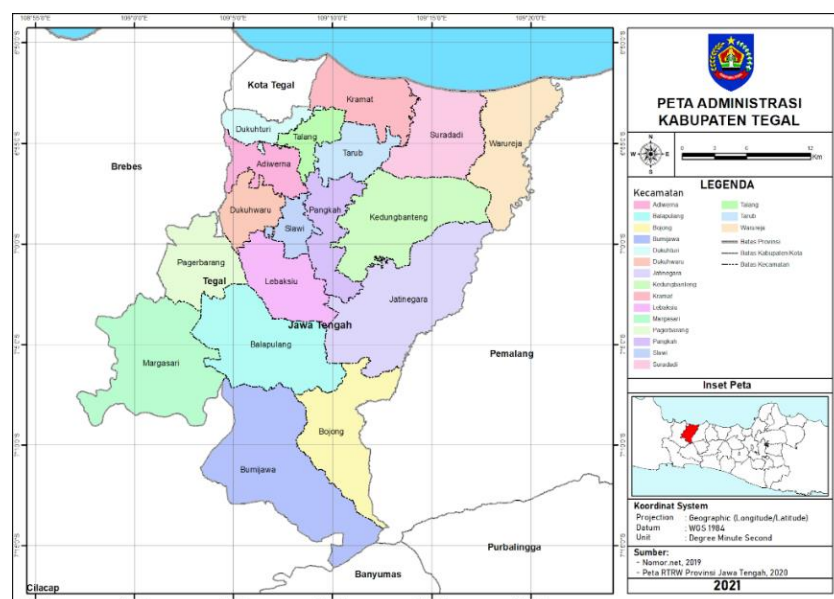
GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini berisi uraian mengenai hal-hal pokok seperti lokus penelitian, keadaan sosial politik masyarakat yang berada dalam lokasi penelitian, profil organisasi PEPABRI pusat dan Kabupaten Tegal. Peneliti menyajikan gambaran singkat berkenaan dengan aktivitas sosial Kabupaten Tegal serta dinamika organisasi masyarakat DPC PEPABRI Kabupaten Tegal yang menjadi pengantar sebelum masuk pada analisis penelitian.

2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah dalam lingkup Jawa Tengah yang menduduki urutan ke-20 dengan luas wilayah sebesar 878,79 km² dengan persentase 2,70% (Badan Pusat Statistik, 2022). Secara astronomis terletak antara 108°57'6 s/d 109°21'30 Bujur Timur dan antara 6°2'41" sampai 7°15'30" Lintang Selatan.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Tegal



Sumber : <http://bappeda.tegalkab.go.id/>, 2021

Kecamatan Kramat, Warureja dan Suradadi adalah wilayah yang berada di jalur jalur Pantai Utara (Pantura), lebih tepatnya pesisir utara bagian barat dari Jawa Tengah membuat area Kabupaten Tegal tergolong strategis di persilangan arus transportasi darat Semarang – Pekalongan – Tegal – Cirebon - Jakarta dan Karawang – Tegal - Purwokerto - Cilacap. Selain itu, juga diuntungkan dengan jalur tol Trans Jawa yang membelah 2 bagian wilayah Kabupaten Tegal menjadi pilar strategis untuk Tegal maju dan berkembang.

Dataran rendah (0-200 mdpl) berada di bagian utara hingga sentral seperti ibu kotanya yakni Slawi. Wilayah perbukitan (350 mdpl) contohnya Jatinegara. Sedangkan dataran tinggi (500-1000mdpl) meliputi kecamatan Bojong, Bumijawa yang mana terletak di kaki Gunung Slamet.

Secara geografis diapit oleh batas alam yang jelas di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Tegal dan Pulau Jawa. Batas wilayah sebelah timur Kabupaten Pemalang. Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Banyumas. Adapun yang terakhir pada sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes yang luas wilayahnya berada satu tingkat dibawah Kabupaten Tegal itu sendiri. Secara administratif terbagi atas 18 kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan.

2.2. Kondisi Klimatologis

Garis khatulistiwa merupakan garis yang membagi belahan bumi secara vertikal. Sebagaimana diketahui Kabupaten Tegal merupakan daerah yang dekat dengan garis khatulistiwa, maka memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu, kemarau dan hujan. Rata-rata curah hujan Kabupaten Tegal sepanjang tahun 2022

sebesar 182,03 mm³ dengan rincian volume curah hujan di Kabupaten Tegal pada tahun 2022 tertinggi bulan Maret sebesar 320,5 mm³ dan terendah bulan Agustus 16,5 mm³. Suhu udara minimum yakni 25°C, sedangkan suhu udara maksimum mencapai 32,10°C sehingga diperoleh rata-rata suhu udara 27,8°C.

Menurut data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal, selama tahun 2022 tingkat rata-rata kelembaban udara berkisar antara 79%, rata-rata tekanan udara yang diukur menggunakan barometer menunjukkan 1.009 milibar, kecepatan angin 3,2 knot dengan arah angin maksimal 200 derajat. Lama penyinaran matahari sebesar 69%. Hal ini tidak terlepas dari letak Kabupaten Tegal yang berada di kawasan Pantura secara langsung mempengaruhi lama penerimaan energi matahari oleh permukaan bumi yang berbentuk pancaran sinar matahari yang menembus lapisan atmosfer.

2.3. Kondisi Demografis

Ditinjau dari sisi demografis, Kabupaten Tegal menduduki peringkat ke-5 sebagai daerah di Jawa Tengah yang memiliki tingkat penduduk paling tinggi. Dilansir dari website BPS Kabupaten Tegal, tercatat bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk mencapai 1.623.595 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 823.044 jiwa (50,69%) dan perempuan 800.551 jiwa (49,29%). *Sex ratio* sebesar 102,81 yang artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki di Kabupaten Tegal. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.93% dari tahun 2021 jumlah penduduk 1.608.611 jiwa terbilang lambat. Dua tahun sebelumnya yakni 2020 penduduk berjumlah 1.596.996 jiwa sehingga didapatkan laju pertumbuhan penduduk termasuk sedang di angka 1,08%.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tegal tahun 2022 mencapai 1.848 jiwa/km². Dari 18 kecamatan, Talang yang terletak di bagian utara memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 5.896 jiwa/km², disusul Slawi dan Dukuhturi yang terletak di bagian sentral. Topografi dataran rendah, pusat aktivitas ekonomi, infrastruktur, layanan pemerintahan, sarana dan prasarana yang relatif memadai secara tidak langsung menarik orang-orang untuk menduduki bagian sentral tersebut. Sementara itu, kepadatan penduduk terendah dipegang oleh Kecamatan Kedungbanteng sebesar 518 jiwa/km² sebab dominasi lahan pertanian daripada lahan perumahan.

Jika dilihat berdasarkan komponen usia, jumlah usia produktif (15-64 tahun) sebesar 1.080.674 jiwa terdiri atas 532.592 laki-laki dan 548.082 penduduk perempuan. Angka tersebut dibagi lagi ke dalam angkatan kerja (bekerja, pengangguran terbuka) sebanyak 715.845 sedangkan bukan angkatan kerja (yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya) 364.892 jiwa. Berdasarkan pada data di atas, sehingga didapatkan Angka Beban Ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2022 yakni 45,78 artinya setiap 100 penduduk produktif (15-64) di Kabupaten Tegal menanggung 46 penduduk non produktif (0-14) tahun dan 65> tahun. Dominasi usia produktif artinya masuk dalam kategori bonus demografi yang mana jumlah tenaga kerja sangat melimpah jika selaras dengan tersedianya lapangan pekerjaan akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Tegal. Sebaliknya jika tidak mengoptimalkan potensi bonus demografi, malapetaka menimpa seperti pengangguran dan kriminalitas tinggi.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tegal Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	69.590	65.489	135.079
5-9	66.506	62.748	129.254
10-14	67.388	62.906	130.294
15-19	63.436	60.631	124.067
20-24	69.849	65.358	135.207
25-29	68.724	64.705	133.429
30-34	68.988	65.363	134.351
35-39	67.350	63.611	130.961
40-44	62.494	61.146	123.640
45-49	54.094	54.392	108.486
50-54	44.280	45.837	90.117
55-59	35.619	37.731	73.350
60-64	29.142	30.981	60.123
65-69	21.227	22.576	43.803
70-74	12.737	13.366	26.103
75+	21.620	23.771	45.331
Jumlah	823.044	800.551	1.623.595

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal

Dari angka jumlah penduduk 1.623.595 jiwa tersebut, 1.206.180 diantaranya masuk kedalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan memiliki hak suara pada Pemilu Kabupaten Tegal Tahun 2019. Jumlah Laki-laki yang masuk dalam DPT 611. 049 jiwa, sedangkan perempuan lebih sedikit yaitu 595.131 jiwa. Sayangnya hanya 893.660 orang yang menggunakan hak pilihnya.

2.4. Kondisi Sosial Ekonomi Budaya

Wilayah Kabupaten Tegal yang luas memiliki kemajemukan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Tegal secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori: masyarakat industri atau perdagangan, masyarakat urban, dan masyarakat pertanian (agraris). Penduduk Kabupaten Tegal mayoritas berada di sektor jasa sebesar 325.483 orang, disusul

oleh sektor manufaktur sebesar 193.450 orang dan peringkat ketiga dipegang oleh pertanian sebesar 124.097 orang.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal tahun 2022 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 mengalami kenaikan menjadi 5,14%. Sumbangsih tertinggi sekitar 35,67% dari sektor industri pengolahan, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,43%. Selanjutnya diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 12,56% dengan laju pertumbuhan sebesar 1,66% (BPS, 2023).

Menelisik aspek ekonomi daerah tentu tidak terlepas dari tingkat kemiskinan. Kabupaten Tegal pada tahun 2022 berhasil menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,7% menjadi 113,6 ribu jiwa atau sebesar 7,9%. Hal ini juga berpengaruh pada penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi 9,64%.

Dapat dikatakan keadaan sosial budaya masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tegal pada umumnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, bahasa menjadi faktor yang menonjol perbedaan Tegal dengan daerah lainnya. Sebab posisi Kabupaten Tegal yang jauh dari pusat kebudayaan keraton, mengakibatkan masyarakat Tegal nyaris tidak tersentuh budaya adiluhung dalam aspek penggunaan bahasa. Di Tegal menggunakan bahasa yang dikenal ngapak yang hanya mengenal ngoko dan bebasa, tidak ada kromo inggil (strata ketiga). Oleh karena itu, bahasa ngapak dinilai lebih demokratis dan afeodalistik.

2.5 Kondisi Politik dan Organisasi Masyarakat

Pendidikan politik masyarakat dengan indikator pertama yaitu Ormas yang terdata dalam Sistem Database Ormas tercapai 100% yaitu terdapat sampai saat ini di tahun 2021 terdapat 156 organisasi masyarakat yang beroperasi di wilayah Kabupaten Tegal yang telah mendaftar dan telah lolos verifikasi sehingga terdaftar dalam sistem database ormas Kabupaten Tegal. (RKPD Kabupaten Tegal, 2022) Berdasarkan data menurut Kesbangpol, pada tahun 2021 Kabupaten Tegal memiliki total 156 organisasi masyarakat dengan rincian 84 organisasi bidang sosial antara lain Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Gabungan Organisasi Wanita (GOW), dan PEPABRI, PP POLRI, Dewan Harian Cabang (DHC) Badan Penggerak Pembudayaan Jiwa Semangat dan Nilai-Nilai Perjuangan 45 masuk ke dalamnya. Pemuda pancasila, Pemuda Demokrat Indonesia, Barisan Anti Korupsi Indonesia (BAKIN) merupakan 3 dari 18 organisasi bidang politik di Kabupaten Tegal. Selanjutnya terdapat 18 organisasi bidang ekonomi yang diwarnai dengan berbagai jenis mata pencaharian dimulai dari pertanian, pedagang kaki lima, nelayan, kontraktor dll. Sedangkan pada bidang olahraga terdapat 4 salah satunya yakni Tapak Suci dan 32 diantaranya belum digolongkan.

Rincian jumlah LSM sendiri terus mengalami peningkatan hingga terdapat 80 LSM aktif. Dengan naiknya jumlah LSM yang mendaftar di Kesbangpolinmas setiap tahun menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat untuk ikut serta mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah meningkat.

Ditinjau dari aspek partisipasi pemilu 2019, dari 1.206.180 Daftar Pemilih Tetap (DPT) sayangnya hanya 893.660 orang yang menggunakan hak pilihnya menurut Data KPU. Kabupaten Tegal hanya mencapai 74% dari target 77,5%.

Belum diketahui secara pasti mengapa daerah pantura barat (Pemalang, Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal) lebih rendah partisipasinya dibandingkan daerah tetangga arah timur seperti Pekalongan dan Batang. Karakteristik ini sudah menjadi perhatian khusus bagi KPU Provinsi Jawa Tengah guna dicari solusi.

Angka DPT 1.206.180 jiwa tersebar dalam 4.533 TPS dari 18 kecamatan. Jumlah Laki-laki yang masuk dalam DPT 611.049 jiwa, sedangkan perempuan lebih sedikit yaitu 595.131 jiwa. Akan tetapi, jumlah partisipasi pemilih perempuan di seluruh kecamatan lebih tinggi daripada laki-laki. Kecamatan Kramat menduduki peringkat 1 dengan meraih 44,47%, disusul dengan Kecamatan Slawi sebesar 43,5%. Ditinjau berdasarkan klasifikasi usia DPT didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. 2 DPT Kabupaten Tegal berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah pemilih	Dalam Persen (%)
<20	101.0364	8.4%
21-30	288.764	24%
31-40	284.065	23,6%
41-50	229.111	19%
51-60	161.834	13.4%
>60	141.042	11.7%

Sumber : KPU Kabupaten Tegal (diolah)

Berbeda dengan pesta demokrasi yang terakhir diselenggarakan, Pemilu 2024 di Kabupaten Tegal menyentuh angka 1.242.454 jiwa yang terdaftar dalam DPT. Jumlah Pemilih Pria lebih banyak daripada wanita yakni 628.764 jiwa untuk laki-laki dan 613.690 jiwa pemilih perempuan. Namun, hanya 945.918 orang yang menggunakan hak pilihnya pada Pemilu dengan rincian 930.852 pemilih yang terdaftar di DPT, 6.807 Pemilih yang terdaftar di DPTB (Daftar Pemilih Tambahan), dan 8259 pemilih DPK (Daftar Pemilih Khusus). Jumlah TPS meningkat menjadi 4.684 TPS.

Keberjalanan organisasi masyarakat serta partisipasi pemilih di atas dapat dikatakan kondisi politik di Kabupaten Tegal sejauh ini cukup dinamis sebab infrastruktur dan suprastruktur politik aktif mewarnai dinamika kontestasi politik lokal. Adapun permasalahan terkait keadaan sosial politik yang menjadi tugas Kesbangpol tercantum dalam RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) 2022.

1. Pembinaan masyarakat terhadap ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan masih kurang.
2. Kesadaran politik masyarakat kurang optimal.
3. Organisasi Masyarakat (ormas) belum terbina dengan baik optimal.
4. Gangguan Kamtibmas belum terdeteksi secara optimal.
5. Potensi konflik SARA masih terjadi di masyarakat.

2.6 Profil Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan Polri (PEPABRI)

Pada tanggal 1 September 1953 sekelompok pensiunan TNI di Solo mendirikan organisasi PPAPRI (Persatuan Pensiunan Angkatan Perang Republik Indonesia). Empat tahun setelahnya, tepatnya tanggal 12 April 1957 organisasi serupa juga lahir di Jakarta bernama PERPAPRI (Persatuan Pensiunan Angkatan Perang Republik Indonesia). Mulanya kedua organisasi tersebut hanya bersifat lokal sesuai region wilayah (karasidenan). Akan tetapi, dengan spirit yang sama yakni solidaritas, dan semangat juang yang tidak mengenal pensiun. Organisasi tersebut memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

PERPAPRI pertama kali menyelenggarakan Kongres Nasional I mulai dari tanggal 10-12 September 1959 di Yogyakarta yang dihadiri oleh perwakilan organisasi pensiunan ABRI dari PPAPRI Solo, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa

Timur. Hasil kongres pertama tersebut menyepakati keputusan bersama, menyatukan organisasi-organisasi pensiunan dan janda (baik yang suaminya meninggal maupun pensiunan APRI) di seluruh wilayah ke dalam satu wadah yang dinamakan Persatuan Pensiunan Angkatan Perang RI (PERPAPRI).

Kongres kedua dilaksanakan di Tretes, Jawa Timur tahun 1961 menghasilkan keputusan organisasi dengan tegal mengambil sikap menolak konsep Nasakom yang pada tahun itu memang faham Komunisme sedang menguat di Indonesia. Di sisi lain, pensiunan POLRI membentuk organisasi PPAKRI (Persatuan Pensiunan Angkatan Kepolisian Republik Indonesia) sekitar awal tahun 1964.

PPAKRI diundang ke Kongres Nasional III bulan April tahun 1964 di Lembang, Bandung melahirkan keputusan penting antara lain:

1. Integrasi PPAKRI dan PEPAPRI.
2. Meluncurkan nama baru PEPABRI (Persatuan Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)
3. Merubah sebutan pensiunan menjadi purnawirawan dan Janda ABRI/Janda purnawirawan menjadi Warakawuri
4. Menetapkan hari lahir PEPABRI 12 September
5. PEPABRI adalah organisasi kemasyarakatan non partai

Indonesia masa Orde Baru dipimpin oleh Presiden berlatar belakang militer, Soeharto. PEPABRI dijadikan sebagai alat untuk turut aktif mendukung pemerintah dalam memenangkan Golongan Karya tiap Pemilu. Hal ini sejalan dengan hasil Kongres IV bahwa PEPABRI masuk ke dalam komponen Golongan Karya. Sejak reformasi, PEPABRI mundur dari politik praktis.

PEPABRI sebagai organisasi senantiasa berkomitmen memberikan perhatian di bidang ekonomi, kesejahteraan dengan membentuk Yayasan Catur Dharma Yatim, Yayasan Panti Asuhan Seroja dan Badan Perencanaan Perumahan. Selain itu, PEPABRI juga bekerjasama dengan PT.ASKES dalam rangka meningkatkan kepedulian kesehatan terhadap lansia.

Pada dekade 90-an PEPABRI juga meningkatkan perhatian pada bidang kesehatan, khususnya usia lanjut. Pada tahun 1994 PEPABRI meningkatkan kerjasama dengan PT. ASKES. PEPABRI mulai memberikan perhatian dan kepedulian kepada kehidupan usia lanjut. Demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia keluarga besar PEPABRI dan lingkungan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan dibuktikan dengan membangun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Contohnya, TK Peripabri Bengkulu, SDN 57 PEPABRI Palopo, SMP Dharmawirawan PEPABRI Makassar, SMA Dharmawirawan PEPABRI Makassar, Universitas PEPABRI Makassar.

Aktivitas sosial yang dilaksanakan PEPABRI merupakan perwujudan visi dan misi organisasi. PEPABRI sebagai Organisasi Kemasyarakatan non parrtai yang berwatak pejuang dalam melanjutkan pengabdianya memberikan dharma bhaktinya yang terbaik kepada Bangsa dan Negara dengan visi “Mewujudkan persatuan dan kesatuan serta solidaritas PEPABRI dengan terus meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memiliki kepedulian sosial terhadap Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”. Kemudian Misi PEPABRI:

1. Menghimpun para Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan POLRI berdasarkan kekeluargaan.
2. Memperkokoh persatuan dan kesatuan Purnawirawan dan Warakawuri.

3. Memperjuangkan kepentingan dan kesejahteraan para Purnawirawan dan Warakawuri beserta keluarganya.
4. Berpartisipasi dalam mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 disertai ikatan moral terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sapta Marga dan Tribrata.
5. Berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan Nasional dan meningkatkan Keteladanan Nasional.

PEPABRI berdiri tegak pada akarnya, berlandaskan asas Pancasila. PEPABRI berfungsi sebagai wadah pembinaan perjuangan, sarana komunikasi dan penyalur aspirasi, peranserta dan kegiatan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua, Menjalin hubungan dan kerjasama dengan organisasi lain dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tanpa mengurangi kebebasan dan kemandirian. Untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan fungsi seperti dimaksud di atas, PEPABRI melaksanakan tugas pokok dan kegiatan meliputi bidang ekonomi, organisasi, komunikasi sosial politi, kewanitaan, kesejahteraan dan pembinaan mental, budaya, olahraga. Adapun tugas pokoknya adalah membina persatuan dan kesatuan di antara anggota, meningkatkan kesejahteraan bagi anggota dan keluarganya, serta berpartisipasi dalam pembangunan Nasional dan pengamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Gambar 2. 2 Catur Dharma PEPABRI



Sumber : PEPABRI

Berdirinya organisasi PEPABRI dimaksudkan untuk menjadi “saluran aspirasi” dan “rumah bersama” bagi seluruh purnawirawan TNI dan Polri beserta Warakawuri. Kegiatan-kegiatan di “rumah satu atap” tersebut sebagai ajang silaturahmi agar tetap saling terikat, meningkatkan kesejahteraan anggota PEPABRI, pengabdian dan perjuangan. PEPABRI adalah Organisasi Kemasyarakatan yang bersifat mandiri, berwatak pejuang, non partisan dan terbuka bagi seluruh Purnawirawan dan Warakawuri.

PEPABRI saat ini memiliki Badan Otonom guna melaksanakan program-program organisasi sesuai dengan basis keanggotaannya (purnawirawan TNI/Polri, dan Warakawuri). Adapun 4 diantaranya:

1. PT. Dharmabakti Purna Wira (DPW PEPABRI) memiliki tujuan utama meningkatkan kesejahteraan jasmaniah para anggota dan keluarganya.
2. Yayasan Dharma Wirawan memiliki tujuan utama meningkatkan kesejahteraan rohaniah dan jasmaniah para anggota PEPABRI beserta keluarganya.
3. INKOPPABRI, Induk Koperasi Purnawirawan dan Warakawuri ABRI sebagai penyedia layanan keuangan simpan pinjam bagi anggota PEPABRI.
4. LBH PEPABRI, Lembaga bantuan hukum bertujuan memberi bantuan hukum kepada anggota dan keluarganya.

Gambar 2. 3 Logo PEPABRI



Sumber : PEPABRI

Makna logo PEPABRI bahwa Purnawirawan dan Warakawuri ABRI yang berasal dari 4 matra yakni AD, AL, AU dan POLRI, telah manunggal menjadi satu ikatan yang kokoh dan kuat, didasarkan atas Catur Dharma PEPABRI yang mencakup Sapta Marga., Tribrata dan Sumpah Prajurit. Meskipun menjadi purna bakti artinya telah menyelesaikan tugas keprajuritan, tugas pertahanan dan

keamanan aktif, tetapi masih tetap siaga, setia dan berbakti kepada negara dan bangsa, baik dalam tugas pembangunan Nasional dalam rangka mengisi kemerdekaan, maupun dalam tugas-tugas bela Negara sebagai cadangan nasional.

2.7 Profil DPC PEPABRI Kabupaten Tegal

Organisasi PEPABRI tersebar di seluruh wilayah tanah air Indonesia, masing-masing tingkatan wilayah memiliki sebutan sendiri. Menduduki tingkat Pusat atau yang paling tinggi disebut Dewan Pimpinan Pusat (DPP), di tingkat Provinsi disebut Dewan Pimpinan Daerah (DPD), di tingkat Kabupaten/Kota disebut Dewan Pimpinan Cabang (DPC), di tingkat Kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang (PAC), di tingkat Kelurahan/Desa disebut Pimpinan Ranting (PR).

Berkenaan dengan keanggotaan, PEPABRI terbuka bagi seluruh Purnawirawan dan Warakawuri serta pensiunan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan TNI dan POLRI. PEPABRI Kabupaten Tegal memiliki sejumlah 312 anggota yang terdiri dari purnawirawan TNI AD, AL, AU, POLRI, pensiunan PNS di lingkungan TNI/POLRI dan Warakawuri.

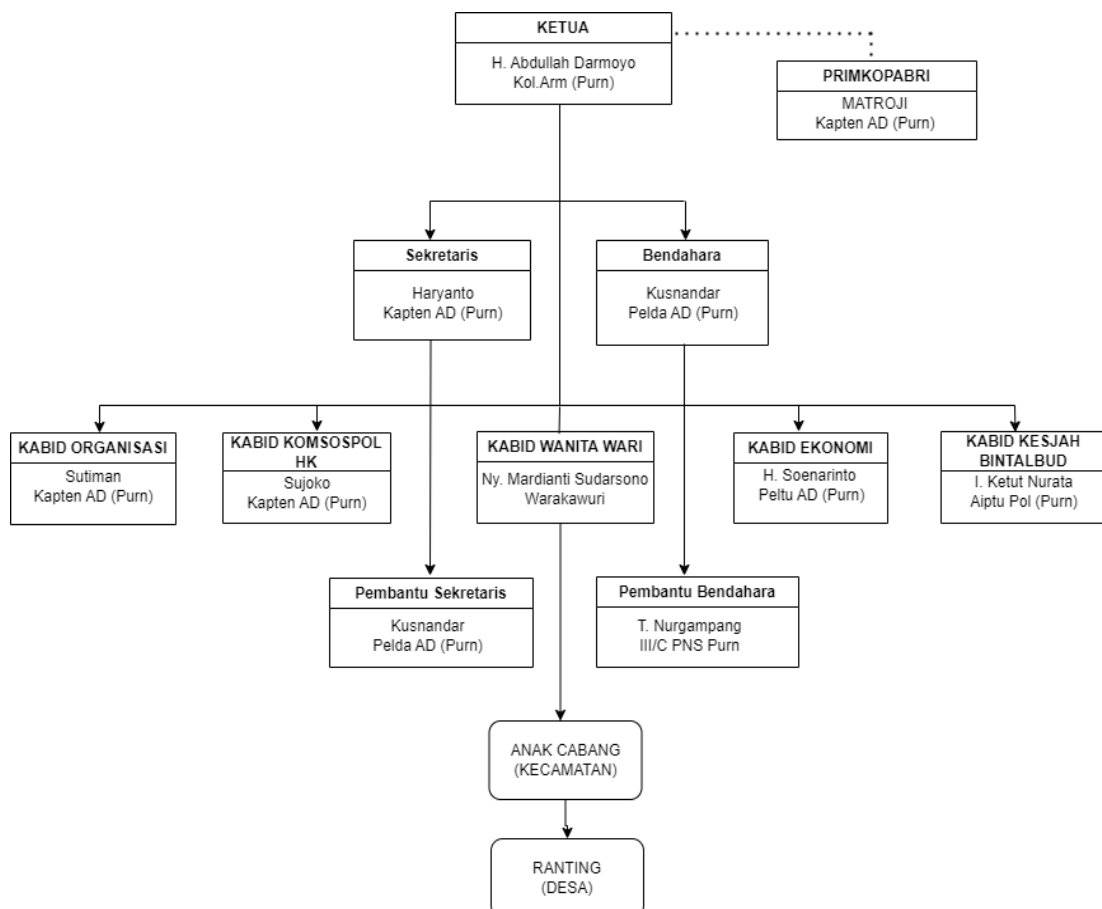
Tabel 2. 3 Rekapitulasi Anggota PEPABRI Kabupaten Tegal

Golongan Pangkat/ Komponen anggota	Angkatan Darat (AD)	Angkatan Laut (AL)	Angkatan Udara (AU)	POLRI	Jumlah
Perwira Menengah (PAMEN)	5				5
Perwira Pertama (PAMA)	12		1		13
Bintara	94	1	3	7	105
Tamtama	5				5
PNS					6
Warakawuri (Wari)	169	3	1	5	178
Jumlah	291	4	5	13	312

Sumber: DPC Pepabri Kabupaten Tegal Tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 2.3 diketahui bahwa 312 orang terdaftar ke dalam organisasi PEPABRI Tegal. Jumlah yang paling besar dari matra AD yang terdiri dari 5 PAMEN, 12 PAMA, 94 Bintara, 5 Tamtama, 6 PNS, 169 Wari. Kedua, disusul dari POLRI bintang 7 anggota, wari 5 sehingga total POLRI ada 13 orang. Matra AU memiliki rincian anggota 1 PAMA, 3 Bintara, 1 Wari. Paling sedikit dari matra AL dengan total 4 orang hanya disumbang oleh 1 Bintara dan 3 Wari. Sedangkan, jumlah menurut komponen anggota organisasi dan golongan pangkat paling banyak diduduki oleh janda pensiunan ABRI/ janda purnawirawan 178 orang, masih dalam angka ratusan dipegang oleh 105 TNI/POLRI tingkat Bintara, 13 PAMA, 6 PNS, 5 PAMEN, dan 5 Tamtama.

Gambar 2. 4 Sruktur Organisasi DPC PEPABRI Kab. Tegal



Sumber : DPC PEPABRI Tegal (diolah)

DPC PEPABRI Tegal memiliki 10 Ancab (Anak Cabang) pada beberapa kecamatan seperti, Ancab 01/Slawi, Ancab 02/Pangkajene, Ancab 03/Lebaksumi, Ancab 04/Balapulang, Ancab 05/Margasari, Ancab 06/ Bojong, Ancab 07/Bumijawa, Ancab 08/Pagerbarang, Ancab 09/Warureja, Ancab 11/Adiwerna. Khusus Ancab 01/Slawi memiliki ranting di tiap desa yakni terdiri dari Ranting 01/Slawi Kulon, Ranting 03/Slawi Kulon, Ranting 05/Dukuh Waringin, Ranting 06/Dukuh Salam, Ranting 07/Slawi Wetan, Ranting 08/Kagok, Ranting 09/Procot, Ranting 10/Kudaile, Ranting 11/Trayeman, Ranting 12/Dukuh Waru, Ranting 13/Kalisapu, Ranting 14/ Pakembaran, Ranting 15/ Kudaile Raya. Purnawirawan di Kabupaten Tegal memang lebih banyak yang berdomisili di Kecamatan Slawi dan memiliki keanggotaan aktif sehingga ranting-ranting “hidup” di pusat daerah Kabupaten Tegal ini.

Gambar 2. 5 Kantor DPC PEPABRI Kab. Tegal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kantor DPC PEPABRI Kabupaten Tegal berada di Jalan AIP KS Tubun Slawi. Satu kantor dengan PPAD, LVRI, PERIP (Persatuan Istri Purnawirawan), DHC 45. Secara rutin mengadakan pertemuan tiap bulannya tanggal 7, dihadiri oleh pengurus masing-masing Anak Cabang dan pengurus DPC.